

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *MAKE A MATCH* BERBANTU AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V UPTD SD INPRES LABAT KOTA KUPANG

Maria Yasintha Alan<sup>1</sup>, Yulsy Marselina Nitte<sup>2</sup>, Asti Yunita Benu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Citra Bangsa

Email: [mariayasintaalan@gmail.com](mailto:mariayasintaalan@gmail.com)

**Abstrak:** Alan, Maria Yasintha, 2024, judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPTD SD Inpres Labat”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa. Pembimbing Yulsy Marselina Nitte SH., M.Pd. Dan Asti Yunita Benu, S.Pd., M.Pd. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam mencari atau mencocokkan jawaban dan mematuhi waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *make a match* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS di UPTD SD Inpres Labat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V UPTD SD Inpres Labat yang berjumlah 48 siswa yang terdiri atas kelas A berjumlah 24 dan kelas B berjumlah 24. Dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 48 siswa, dimana kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre test* dan *post test*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis atau uji *t-test*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan tentang : pengaruh model pembelajaran tipe *make a match* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V UPTD SD Inpres Labat dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran tipe *make a match* dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample tets* dengan taraf signifikan 0,005. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed)  $0,00 < 0,05$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hasil belajar siswa berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikansi antara model pembelajaran tipe *make a match* berbantu media audio visual dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPTD SD Inpres Labat

**Kata Kunci:** Make A Match., Hasil Belajar.

**Abstract:** Alan, Maria Yasintha, 2024, title "The Influence of the *Make A Match* Type Learning Model Assisted by Audio Visual Media on Student Learning Outcomes in Class V Science and Science Subjects UPTD SD Inpres Labat". Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Citra Bangsa University. Supervisor. Yulsy Marselina Nitte SH., M.Pd. And Asti

*Yunita Benu, S.Pd., M.Pd. The make a match type cooperative learning model is a model that encourages students to be active in finding or matching answers and adhering to the specified time. This research aims to determine the effect of using a make a match type learning model assisted by audio-visual media on science and science learning outcomes at UPTD SD Inpres Labat. This type of research is quantitative. The experimental design used in this research is non-equivalent control group design. In this research The population is class V UPTD SD Inpres Labat students, totaling 48 students, consisting of class A numbering 24 and class numbering 24. And the sample from this research is all class V students numbering 48 students, where class A is the control class and class B as experimental class. The data collection techniques used in this research are tests and documentation and the instruments used in this research are pre-test and post-test. Data analysis used in this research is the normality test, homogeneity test, and hypothesis test or t-test. -test. Based on the results of the research and discussion used regarding: the influence of the make a match type learning model assisted by audio visual media on student learning outcomes in class V science and science subjects UPTD SD Inpres Labat, it can be concluded that there is a significant influence between the make a match type learning model and the results. student learning. This is proven by the results of the hypothesis test using the paired sample tets test with a significance level of 0.005. The results of the research show a significance value (2-tailed) of  $0.00 < 0.05$ , so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that student learning outcomes are different between the experimental class and the control class or in other words there is a significant difference between the make a match type learning model assisted by audio visual media with the science learning results of class V UPTD SD Inpres Laba students*

**Keywords:** *Make A Match., Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, yang dimulai dari jenjang sekolah dasar. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional yang sesuai dengan amanat undang-undang yaitu pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan model pembelajaran, salah satunya tipe *make a match*. Sulistio dan Haryati (2022:38) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sendiri adalah model yang mengajarkan peserta didik untuk dapat

aktif dalam mencari atau mencocokkan jawaban dan disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan. Lebih lanjut Maulidawati, dkk (2020:128), Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 2017, peserta didik harus mencari pasangan kartu soal yang dimilikinya sambil belajar tentang suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Keunggulan dari model ini yaitu peserta didik dapat mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, inovatif, dan kreatif. Dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif perlu diterapkannya model pembelajaran didukung dengan media pembelajaran.

Hasil belajar adalah sebuah penilaian akhir dari hasil proses mengikuti pembelajaran yang dapat dinilai dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Hasil dari proses pembelajaran akan memberikan penilaian apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak. Pendidikan Dasar merupakan salah satu jenjang Pendidikan formal yang berlangsung selama 6 tahun. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga formal Pendidikan dalam struktur jenjang Pendidikan nasional mengemban misi yang sangat strategis. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, maupun sosialnya. Pembelajaran yang demikian harus terjadi pada semua mata Pelajaran yang ditetapkan di sekolah, termasuk pembelajaran IPAS (Astuti,2019:67). IPAS pada anak-anak usia dini sebaiknya tidak hanya mengandalkan penggunaan buku dan media visual saja, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung atau praktikum sederhana yang dapat dilakukan oleh anak-anak. (Irmeilyana, 2019:6).

Hasil belajar merupakan dampak dari segala proses memperoleh pengetahuan, Hasil dari perubahan tingkah laku yang dapat diukur baik melalui tes perilaku, tes kemampuan kognitif maupun tes psikomotorik ( Sukiyasa dan Sukoco, 2014:123). Pendapat yang dikemukakan oleh Perwanto (2014:87), menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atau sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul ini karena pada proses pembelajaran di tingkat SD masih ditemukan metode dan media pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dimana lebih menggunakan model ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab sehingga diharapkan dengan model pembelajaran tipe *Make A Match* berbantu audio visual akan memberikan dampak pada keaktifan siswa yang belajar sehingga hasil belajar pada mata pelajaran IPAS pada mahasiswa belum dapat mencapai KKTP.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif. metode penelitian tipe *make a match* ialah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dikarenakan peneliti ingin mencari model pembelajaran kooperatif tipe *make a mtch* terhadap hasil belajar siswa. Sugiyono, (2017:3).

**Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
E	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
K	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

#### Keterangan

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X<sub>1</sub> : Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

X<sub>2</sub> : Pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional

O<sub>1</sub> : Pemberian pre-test pada kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan pembelajaran konvensional

O<sub>2</sub> : Pemberian post-test pada kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan pembelajaran konvensional

### B. Lokasi penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V UPTD SD Inpres Labat jalan Bonsai, kecamatan. Kota Raja, kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

## C. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang relevan. Sugiyono (2018:305), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### 1) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi perilaku keaktifan peserta didik selama proses kegiatan berlangsung. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi sistematis. Hal ini karena peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa. Indikator yang paling penting untuk meningkatkan keaktifan siswa sesuai dengan model pembelajaran project based learning.

### 2) Tes

Tes pada penelitian ini digunakan pada sebelum dan sesudah memberikan perlakuan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan tes hasil belajar yang sama, tes yang diberikan yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 15 nomor pilihan ganda dan 5 nomor esay nomor yang diberikan pada saat pre-test dan post-test

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendukung hasil dari data yang diperoleh melalui tes yang dilakukan di lapangan sesuai dengan kebutuhan. Dokumentasi berupa foto-foto berkaitan dengan daftar hadir siswa dan data jumlah seluruh siswa.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Tipe macke a match berbantu media audio visual dan hasil belajar siswa.

## 1. Studi Tes

Tes ini dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah di terangkan. Soal ini diberikan dalam bentuk pre tes dan post test. Bentuk tes yang digunakan adalah objektif (pilihan ganda) dan soal dibuat 15 nomor pilihan ganda dan 5 nomor esay dengan empat pilihan jawaban setiap soal.

## 2. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi yang digunakan yaitu pengambilan laporan-laporan yang berkaitan dengan foto-foto tempat penelitian, instrumen penelitian, modul ajar dan Hasil belajar siswa.

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Untuk menghitung validitas item soal digunakan rumus korelasi product moment karena skor 1 dan 0 saja. Priyatno (2014:51). Adapun uji validitas butir pilihan ganda menggunakan korelasi 1 product moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$N$  : Jumlah responden

Kriteria pengujian adalah Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, atau Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid.

#### b. Reabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Sperman-Brown*:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Keterangan:

r<sub>11</sub> : Nilai reliabilitas instrumen

r : Indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Klasifikasi koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut

$0,00 \leq r < 0,20$  : sangat rendah

$0,20 < r < 0,40$  : rendah

$0,40 \leq r < 0,60$  : sedang/cukup

$0,60 \leq r < 0,80$  : tinggi

$0,8 \leq r \leq 1,00$  : sangat tinggi

### c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal. Suatu soal dikatakan baik, apabila memiliki tingkat kesukaran soal yang seimbang (proporsional) dalam artian soal tersebut tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Arifin (2017:266). Rumus yang digunakan dalam tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor maksimum tiap soal}}$$

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar;
2. Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang;
3. Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

### d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (mengetahui materi) dengan peserta didik kurang pandai (kurang/tidak menguasai materi). Arifin (2016:288). Tes bentuk objektif dalam menghitung daya pembeda dapat dilakukan dengan menggunakan rumus menentukan indeks daya pembeda sebagai berikut:

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA}$$

Keterangan:

JBA : Jumlah siswa kelompok atas yang jawab benar

JBB : Jumlah siswa kelompok bawah yang jawab benar

JSA : Jumlah siswa kelompok atas

Klasifikasi untuk daya pembeda adalah sebagai berikut

$D_p \leq 0,00$  Sangat Jelek

$0,00 < D_p \leq 0,20$  Jelek

$0,20 < D_p \leq 0,40$  Cukup

$0,40 < D_p \leq 0,70$  Baik

e. Fungsi Pengecoh Soal

Pengecoh dapat berfungsi dengan baik apabila pengecoh tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Pengecoh dikatakan dapat berfungsi dengan baik apabila dipilih paling sedikit 5% dari peserta tes. Arifin (2016:276). Dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis pengecoh sebagai berikut.

$$D = \frac{A}{N} \times 100\%$$

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas hasil belajar siswa, baik yang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* maupun yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

### 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis uji-t.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 For Windows.

**4. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk menghitung statistik varians melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok sampel. Jika data berdistribusi normal maka uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji levene dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 For Windows

**5. Uji Hipotesis**

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, apa bila data berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji T dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 For Windows

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Belajar Kelas Kontrol**

**Tabel 4.1 hasil belajar pre test dan post test control**

Statistics			
		pre test kontrol	post test kontrol
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		50.21	68.12
Median		50.00	70.00
Mode		50	65 <sup>a</sup>
Variance		68.433	60.462
Range		30	30
Minimum		35	50
Maximum		65	80
Sum		1205	1635
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2024

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas menunjukkan jumlah siswa *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol sebanyak 24 siswa. missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses

**Tabel 4.2 Distribusi *Pre Test* kelas control**

pre test kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	2	8.3	8.3	8.3
	40	2	8.3	8.3	16.7
	45	5	20.8	20.8	37.5
	50	6	25.0	25.0	62.5
	55	3	12.5	12.5	75.0
	60	5	20.8	20.8	95.8
	65	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Data hasil belajar pre test di atas, untuk kelas kontrol tidak terdapat siswa yang memenuhi kecapaian kriteria pembelajaran (KKTP) yaitu 70 dari 27 siswa untuk mata pelajaran IPAS

**Tabel 4.3 Distribusi *Pot Test kelas kontrol***

post test kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	4.2	4.2	4.2
	55	1	4.2	4.2	8.3
	60	3	12.5	12.5	20.8
	65	6	25.0	25.0	45.8
	70	6	25.0	25.0	70.8
	75	4	16.7	16.7	87.5
	80	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Data nilai hasil post test pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas kontrol setelah diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang memenuhi KKTP yaitu 70, sebanyak 13 siswa (52%) siswa dan sisanya sebanyak 11 siswa (48%) siswa dari 24 siswa yang tidak memenuhi KKTP.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pre test dan post test pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan, nilai hasil belajar siswa pre test tidak terdapat siswa yang memenuhi KKTP yaitu 70 dari 24 siswa, selanjutnya diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah tanya jawab dan penugasan maka nilai hasil post test terdapat 13 siswa dari 24 siswa yang memenuhi kriteria KKTP yaitu 70.

**2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal sebanyak 15 butir soal pilihan ganda. Penilaian dilakukan menggunakan skala 100. Sebelum diberikan perlakuan kemudian peneliti melakukan post test dengan memberikan perlakuan menggunakan model pembelajran tipe make a match benbantu media audio visual untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas V yang terdapat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.4 Hasil Belajar *Pre Test* dan *Post Test* Ekperimen**

Statistics			
		pre test eksperimen	post test eksperimen
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		54.17	86.25
Median		55.00	85.00
Mode		60	85
Variance		77.536	52.717
Range		35	30
Minimum		35	70
Maximum		70	100
Sum		1300	2070

Sumber; Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2024

Berdasarkan perhitungan dari tabel di atas menunjukkan jumlah siswa *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen sebanyak 24 siswa. missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses. Pada *pre test* didapatkan nilai mean atau rata-rata yaitu 54,17. Median atau titik tengah yaitu 55.00 dan modus atau nilai yang paling sering muncul yaitu 60 sebanyak 7 siswa, sementara untuk nilai minimum yaitu 35 dan maximum yaitu 70. Pada *post test* didapatkan nilai mean atau rata-rata yaitu 68.07. Median atau titik tengah yaitu 85.00 dan mode atau nilai yang paling sering muncul yaitu 85 sebanyak 8 siswa, sementara untuk nilai minimum yaitu 70 dan maximum yaitu 100.

Distribusi frekuensi nilai hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi *Pre Test kelas Ekperimen*

pre test eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	4.2	4.2	4.2
	40	1	4.2	4.2	8.3
	45	4	16.7	16.7	25.0
	50	4	16.7	16.7	41.7
	55	4	16.7	16.7	58.3
	60	6	25.0	25.0	83.3
	65	3	12.5	12.5	95.8
	70	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Data hasil belajar *pre test* di atas, untuk kelas ekperimen terdapat 1 siswa atau (5%) siswa yang telah memenuhi KKTP dan sisanya 23 siswa atau (95%) siswa yang tidak memenuhi KKTP untuk mata pelajaran IPAS.

**Tabel 4.6 Distribusi *Post Test* kelas Ekperimen**

post test eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	4.2	4.2	4.2
	75	1	4.2	4.2	8.3
	80	5	20.8	20.8	29.2
	85	8	33.3	33.3	62.5
	90	3	12.5	12.5	75.0
	95	5	20.8	20.8	95.8
	100	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Nilai hasil *post test* dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* berbantu audiovisual pada kelas V yang memenuhi KKTP minimal 70 sebanyak 24 peserta didik. Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan nilai hasil belajar siswa *pre test* terdapat 1 siswa memenuhi KKTP yaitu 70 dari 24 peserta didik selanjutnya diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* berbantu media audiovisual maka nilai hasil *post test* seluruh peserta didik memenuhi kriteria KKTP yaitu 70.

**Pembahasan dan Hasil Penelitian.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPTD SD Inpres Labat menggunakan kelas V sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar dari kedua kelas berbeda karena adanya perbedaan kelakuan. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* berbantu media audio visual. Nilai rata-rata *pre test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu 54,17 dan 55,00. *Post test* dilakukan setelah kedua kelas diberi perlakuan. Nilai rata-rata *post test* pada kontrol dan kelas eksperimen, yaitu 68.07 dan 85.00. Berdasarkan

nilai *pre test* dan *post test* dapat disimpulkan bahwa, kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Hasil uji normalitas dengan SPSS 16 diperoleh data bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang diuji *shapiro-wilk* (sig : 0,105 > 0,005) menunjukkan taraf signifikan yang lebih besar dari 0,005. Pada hasil belajar kelas kontrol yang diuji dengan *shapiro-wilk* ( sig: 0,050 > 0,005 ) juga menunjukkan angka dengan taraf signifikan yang lebih besar. Dengan demikian data hasil belajar baik itu kelas eksperimen atau kelas kontrol semuanya berdistribusi normal karena mempunyai nilai sig > 0,005. Selain itu penelitian ini menggunakan uji hipotesis uji t dengan SPSS 16 dengan ketentuan Sig (2- *tailed*), maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan saat sebelum diberi perlakuan kedua kelas menunjukkan kemampuan awal yang sama dan Sig (2- *tailed*) < taraf signifikan ( $\alpha$ ), maka  $H_a$  diterima, artinya penerapan model pembelajaran tipe *make a match* terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Pada uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 16 dengan menggunakan independent samples test, diperoleh nilai sig.(2-tailed) yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan pada hasil belajar. Hasil uji yang kedua yaitu analisis statistik dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan menggunakan *independent samples test*, diperoleh hasil belajar peserta didik yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu ada Pengaruh model pembelajaran tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPAS kelas v UPTD SD Inpres Labat. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPAS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *make a match* berbantu audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perlakuan yang berbeda sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Aunurrahman (2016:140) keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika guru mampu mengelolah pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran secara maksimal maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* berbantu media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran tipe *make a match* berbantu audio visual sudah banyak digunakan oleh para peneliti sebelumnya dan memperoleh hasil bahwa model pembelajaran tipe *make a match* berbantu audiovisual terbukti berpengaruh pada hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajar tipe *make a match* berbantu media audio visual pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* berbantu media audio visual pada kelas kontrol pada materi sistem pencernaan pada manusia mata pelajaran IPAS siswa kelas V UPTD SD Inpres Labat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* berbantu media audio visual adalah 85,00 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional 65,07.

Hasil ini diperkuat lagi dengan pengolahan data menggunakan uji hipotesis dan uji *t-test* yang dilakukan pada nilai post test kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 yang menghasilkan Independent Samples Tests diperoleh nilai sig. (2-tailed) uji *t-testfor Equality of Means* sebesar 0.000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran tipe *make a match* berbantu media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS kelas V UPTD SD Inpres Labat.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer dan perangkat audio-visual lainnya. Dukungan infrastruktur yang baik akan memudahkan guru dalam menerapkan metode *make a match* berbantu audio-visual.

2. Bagi guru

Guru disarankan untuk meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi pendidikan. Pelatihan dan *workshop* terkait pemanfaatan media audio-visual dapat membantu guru lebih efektif dalam mengintegrasikan metode *make a match* di kelas

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan agar peneliti lanjutan yang ingin menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* berbantu media audiovisual, sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik siswa yang akan diterapkan model pembelajaran ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin, (2019). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, Yogyakarta : Pustaka Belajar dan Pembelajaran.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Benu Asti dan Nitte Yulisy. (2022). *Media Pembelajaran (landasan dan pengembangan yang inovatif)*. Banten: CV AA RizkyAsti
- Daryanto.(2016). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful bahri dan Zain, Aswan.(2018). *strategi belajar mengajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta,
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fahyuni, E. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hutauruk, S. P. (2018). *Perbandingan Pengaruh Penempatan Static VAR Compensator (SVC) dan Thyristor Controlled Series Capacitor (TCSC) pada Jaringan Distribusi dengan Metode Particle Swarm Optimization*. Skripsi, 6-8 ; 10-13.

- Ihsana, (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamil Suprihatiningrum. (2018). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Miftahul Huda. (2015). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- M, Sunita. (2017). TPS(Think-Pair-Share): *An Active Learning Strategy to Teach Theory of Computation Course*. *Internasional Journal of Education Research and Technology* 5(4): 62
- Muri Yusuf. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru. Pers.
- Priyatno, Dwi. (2017). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan Spss*. Yogyakarta: Mediakom.
- Salim & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta. Kencana.
- Sanjaya, W., (2016), *Strategi Pembelajaran*, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Sani, R.A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: : PT. Rajagrafindo Persada.
- Siregar, Syofian. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- \_\_\_\_\_ (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- \_\_\_\_\_ (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Veithzal Rivai. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warsono Hariyanto, (2018), *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen )*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Ni Luh Dinayanti, Made Sumantri (2018). *Penerapan model pembelajaran tipe make a match*
- Sri Mujiyanti (2023). *Efektivitas model pembelajaran tipe make a match terhadap kemampuan belajar siswa*
- Riyanti N., D & M. Husni Abdullah (2018). *Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar IPAS*